

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang dianggap rentan, dimana anak-anak pada masa ini mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun psikis. Mereka mengalami perubahan kejiwaan dengan berbagai tekanan dan gejolak emosi yang kurang terkendali sehingga mampu melakukan perbuatan apa saja bahkan perbuatan yang dianggap melanggar norma sosial.

Munculnya fenomena pergaulan di kalangan remaja khususnya di Kp. Solor-Lor Ds. Margagiri Kec. Bojonegara Kab. Serang Banten yang jauh dari tuntunan syariat Islam tentu sangat mengkhawatirkan. Perbuatan maksiat seperti bergandengan tangan dengan lawan jenis, berpelukan bahkan lebih dari itu dianggap sebagai hal lumrah. Sementara itu remaja yang bersarung, memakai peci serta aktif dalam kegiatan masjid malah dianggap aneh, sok alim, sok soleh dan lain sebagainya.¹ Hal tersebut menunjukkan kepada kita semua begitu asingnya Islam saat ini, bahkan perbuatan yang memang sudah seharusnya dilakukan sebagai seorang muslim dianggap sebagai keanehan.

Remaja merupakan salah satu aset bangsa yang harus dijaga dan sumber daya manusia yang penting untuk meneruskan cita-cita bangsa.² Usia remaja dalam Islam

¹ Hasil observasi, 17 November 2021

² Tri Anjaswarni, Nursalam, Sri Widati, Yusuf, *Deteksi Dini Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2014), 10.

adalah usia yang paling dibanggakan, sebab usia remaja adalah usia yang harus dipersiapkan secara matang agar mereka menjadi generasi yang paham dalam menyatukan nilai-nilai akhlak, iman dan pengetahuan.³ Oleh karena itu remaja senantiasa harus dibimbing dan diarahkan agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bisa merugikan mereka dimasa yang akan datang. Sebisa mungkin remaja diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif serta penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam diri remaja. Remaja harus memiliki jiwa yang sempurna dengan menjadikan potensi yang ada di dalam diri remaja ke arah yang positif.

Pendidikan dan agama memiliki hubungan yang sangat erat dengan karakteristik manusia khususnya remaja. Kepribadian remaja hendaknya diwarnai oleh pendidikan agama, sehingga yang menjadi pengendali kehidupan remaja di kemudian hari ialah agama yang telah menjadi bagian dalam diri remaja.⁴

Berbicara tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, haruslah berpacu pada penanaman nilai-nilai Islam baik secara makna maupun tujuan, sehingga etika dan moral sosial tidak terlupakan begitu saja.⁵ Penanaman nilai-nilai agama Islam tidak hanya bertujuan dalam keberhasilan hidup saja, akan tetapi keberhasilan akhirat. Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sebuah keyakinan atas hal yang dianggap

³ Miftahul Jannah, "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. I, No. 1, (April, 2016), 247.

⁴ Rumayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), 50.

⁵ Moh. Wardi, "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Remaja", *Tadris*, Vol. VII, No. 1, (Juni, 2012), 43.

benar serta tidak melanggar aturan Islam sehingga mampu membentuk manusia-manusia yang sempurna. Namun banyak yang sering menyepelekan dan meremehkan pentingnya pendidikan agama Islam serta enggan untuk mengamalkannya dalam kehidupan. Sebagaimana kenyataan yang ada di sekitar bahwasanya remaja sebenarnya telah mendapat didikan dan ajaran agama yang cukup baik di sekolah maupun dalam keluarga, tetapi mereka kurang mampu untuk mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut dalam kehidupan bahkan bersikap acuh. Seringkali mereka melanggar apa yang seharusnya dilarang dan meninggalkan apa yang diperintahkan dalam ajaran agama, ditambah semakin canggihnya teknologi informasi dengan adanya handphone yang membuat remaja lalai terutama dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak hanya diperoleh dari lingkungan pendidikan saja akan tetapi bisa juga diperoleh dari lingkungan masyarakat sekitar. Remaja masjid menjadi salah satu alternatif dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja. Adanya remaja masjid mampu melahirkan remaja muslim yang mampu meneruskan cita-cita bangsa dan agama sesuai dengan pancasila dan UUD 1945, yaitu untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁶

⁶ Randi, dkk, *UUD 1945 Dan Perubahannya* (Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2016), 3-4.

Remaja masjid merupakan suatu wadah organisasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ditengah permasalahan krisis moral yang menimpa remaja akhir-akhir ini. Adanya remaja masjid mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama islam dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan rutin keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam, kegiatan pengembangan minat dan bakat dan lain sebagainya. Remaja masjid memiliki peranan sangat penting sebagai agen strategis dalam membekali remaja dengan keilmuan dan keterampilan.

Ikatan Remaja Harapan Al-Ikhlas (IRHAS) merupakan salah satu organisasi remaja masjid yang aktif di Kp. Solor-Lor Margagiri Bojonegara. Ikatan remaja masjid ini telah berjalan selama 6 tahun lamanya. Ikatan remaja masjid ini pun di terima positif oleh masyarakat Kp. Solor-Lor bahkan sepenuhnya didukung oleh DKM Al-Ikhlas. Sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap IRHAS diketahui bahwa setiap minggunya terdapat program-program yang telah direncanakan oleh para anggota, seperti khataman Al-Quran, latihan marawis, dan kegiatan ziarah bersama. Tidak hanya itu IRHAS juga turut aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti acara peringatan hari-hari besar Islam. Namun realita nya tidak sedikit remaja-remaja yang ada di kp. Solor-Lor enggan untuk bergabung dalam IRHAS. Setelah melakukan wawancara terhadap remaja-remaja yang ada di Kp.Solor-Lor diperoleh beragam alasan dari mereka mulai dari malu, tidak percaya diri, merasa tidak pantas dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu mengakibatkan kurangnya regenerasi untuk masa yang akan datang. Permasalahan

itu juga perlu diatasi, sebab banyaknya kegiatan yang dibentuk serta program-program yang telah direncanakan tidak akan berjalan dengan baik jika anggota IRHAS semakin berkurang tanpa adanya pembaharuan. Seperti halnya saat ini, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan didapati bahwa program-program yang telah direncanakan diawal dalam IRHAS tidak berjalan seperti harapan, dikarenakan semakin berkurangnya anggota akibat kurangnya minat remaja untuk bergabung dalam IRHAS. Tentu hal tersebut berdampak pada IRHAS, jika hal tersebut dibiarkan terus terjadi maka IRHAS semakin sulit untuk berkembang dan mengurangi daya tarik remaja yang ada di kp. Solor-Lor untuk bergabung. Yang berakibat pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja yang ada di Kp. Solor-Lor, melihat betapa mengkhawatirkannya perilaku remaja pada masa sekarang ini.⁷

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas peneliti merasa perlu untuk mengkaji ulang terkait dengan permasalahan tersebut dan peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Ikatan Remaja Masjid (IRHAS) dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Remja Kp. Solor-Lor Bojonegara”**

⁷ Hasil observasi, Sabtu, 12 Desember 2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya kesadaran remaja dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam
2. Kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam diri remaja
3. Kurangnya partisipasi remaja untuk bergabung dalam IRHAS
4. Kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan
5. Kurang maksimalnya anggota IRHAS dalam mengajak remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan

C. Fokus Penelitian

Penelitian dengan judul “Peran Ikatan Remaja Masjid (IRHAS) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam” menekankan bagaimana peran IRHAS dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambat IRHAS dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan solusi dalam mengatasi hambatan IRHAS dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka pokok permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam remaja Kp. Solor-Lor sebelum dan sesudah bergabung dalam IRHAS?
2. Bagaimana peranan IRHAS di Kp. Solor-Lor Bojonegara dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat IRHAS dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam remaja Kp. Solor-Lor sebelum dan sesudah bergabung dalam IRHAS
2. Untuk mengetahui peranan IRHAS di Kp. Solor-Lor Bojonegara dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat IRHAS dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan cara mengatasi hambatan tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, wawasan serta pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai peran remaja masjid dalam hal menanamkan nilai-nilai PAI serta sebagai salah satu cara memanfaatkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi IRHAS

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi IRHAS dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja.

c. Bagi Remaja Masjid

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta dijadikan sebagai motivasi oleh remaja masjid agar meningkatkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, serta dapat dijadikan masukan untuk kemajuan remaja masjid.

d. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan serta khazanah pendidikan agama Islam kepada masyarakat akan pentingnya peran remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan. Pada bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi landasan teori sebagai pendukung dalam penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Pada bab ketiga berisi metodologi penelitian yang meliputi, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan analisis data.

Pada bab keempat memuat hasil dan pembahasan penelitian mengenai judul yang diteliti dalam hal ini yaitu Peran Ikatan Remaja Masjid dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Remaja Kp. Solor-Lor Bojonegara.

Pada bab kelima yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran. Serta dilembar terakhir yaitu daftar pustaka.